

# Pengelolaan Kawasan Konservasi di Wilayah Perairan Indonesia

Menyeimbangkan Pelestarian Lingkungan & Kesejahteraan Masyarakat

The SMERU Research Institute

Forum Kajian Pembangunan | 20 Juni 2024

# Outline

**1** Latar Belakang

**2** Tentang Studi

**3** Temuan Studi

**4** Rekomendasi

# Latar Belakang

## Sektor Perairan di Indonesia



6,98 juta ton ikan tangkap pada 2020<sup>1</sup>



2,8 juta nelayan subsektor perikanan tangkap<sup>1</sup>



12,5% masyarakat miskin tinggal di wilayah pesisir<sup>2</sup>

## Pemerintah telah memiliki regulasi yang mengupayakan kesejahteraan masyarakat pesisir

- UU No. 27 tahun 2007 tentang Pengelolaan Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil
- Peraturan Menteri KP No. 02/2009 tentang Tata Cara Penetapan Kawasan Konservasi Perairan
- Peraturan Pemerintah No. 62/2010 tentang Pemanfaatan Pulau-Pulau Kecil Terluar
- UU No. 32 tahun 2014 tentang Kelautan

### Sumber Data:

1. Kelautan dan Perikanan Dalam Angka Tahun 2020
2. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/38902/pemerintah-targetkan-hapus-kemiskinan-ekstrem-di-wilayah-pesisir/0/berita>

*“Bagaimana peran kawasan konservasi di wilayah perairan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir?”*

# Tentang Studi

## Tujuan Studi

Mengkaji pengelolaan kawasan konservasi di wilayah perairan dengan melihat kondisi serta tantangan kesejahteraan masyarakat pesisir

## Metodologi Kuantitatif

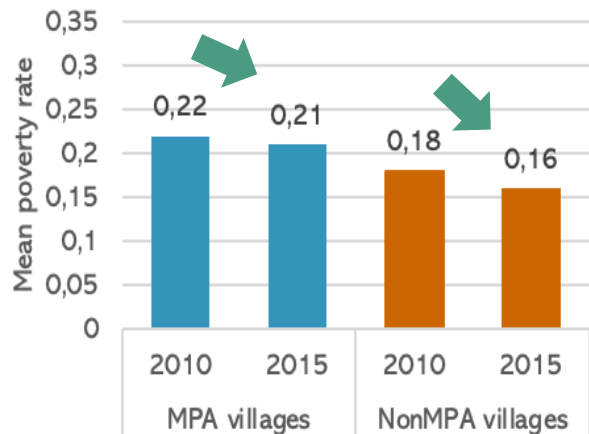
- **Analisis Data Sekunder**
  - Susenas (2018-2022)
  - Indonesia Family Life Survey (1997-2014)
  - Podes (2011-2021)
  - Peta Kemiskinan SMERU (2010 & 2015)

## Metodologi Kualitatif

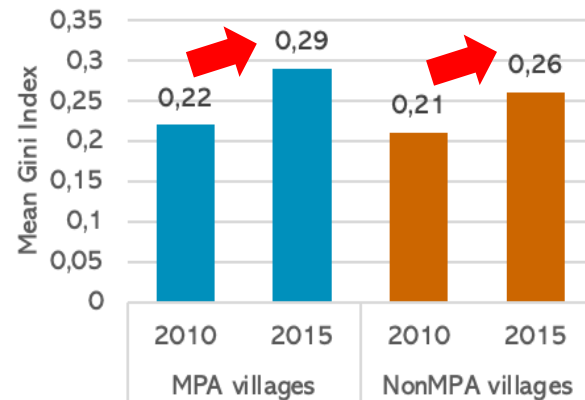
- Dilakukan di desa yang dekat dengan zona inti kawasan konservasi di **Laut Sawu, Nusa Penida, dan Minahasa Utara**
- **18 FGD, 80+ *in depth interview*, observasi, dan *desk study***
- **January – Februari 2023**

# Temuan: Tingkat kemiskinan dan ketimpangan di desa dekat kawasan konservasi lebih tinggi dibandingkan desa nonkonservasi

### Rata-Rata Tingkat Kemiskinan Berdasarkan Kedekatan Desa dengan Kawasan Konservasi



### Rata-Rata Indeks Gini Berdasarkan Kedekatan Desa dengan Kawasan Konservasi

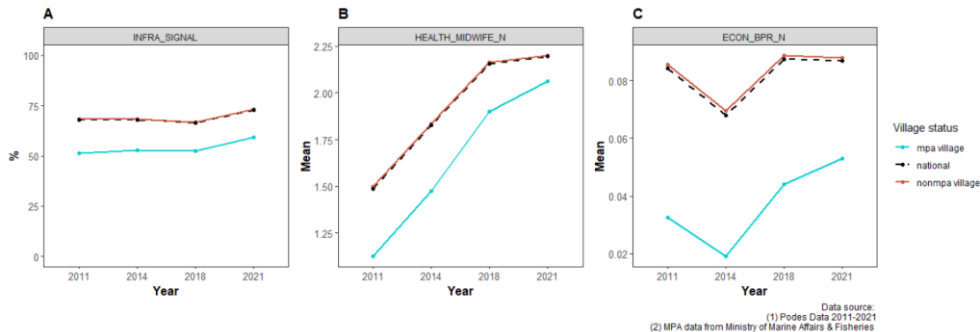


Sumber Data:

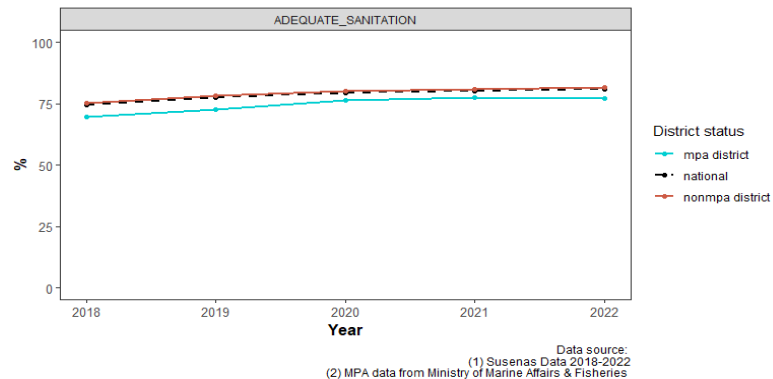
- Peta KemiskinanSMERU 2010 & 2015
- Data Kawasan Konservasi dari KKP

# Temuan: Akses masyarakat pesisir terhadap pelayanan dasar masih terbatas

*Ketersediaan sinyal telepon kuat (A) di desa, rata-rata jumlah bidan (B), dan rata-rata jumlah Bank Perkreditan Rakyat (C) berdasarkan kedekatan desa dengan KKL*



## Rumah Tangga dengan Sanitasi Memadai

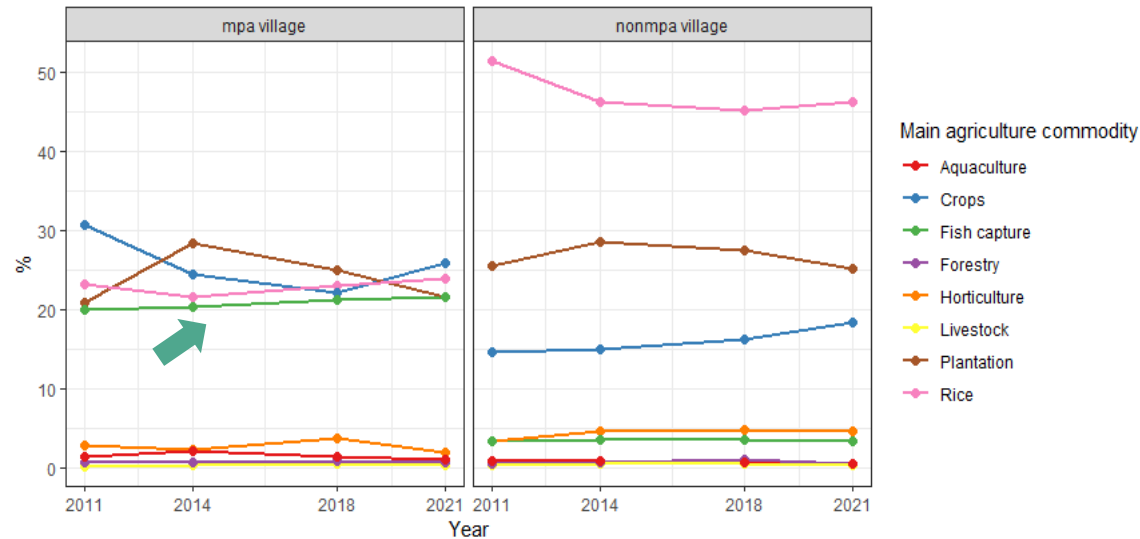


Sumber Data:

- Peta KemiskinanSMERU 2010 & 2015
- Data Kawasan Konservasi dari KKP

# Temuan: Tidak ada penurunan praktik tangkap ikan di sekitar kawasan konservasi

## Komoditas Pertanian Utama Desa Ketika Pertanian Merupakan Sektor Utama Desa Berdasarkan Kedekatan Desa Dengan Kawasan Konservasi



Data source:  
(1) Podes Data 2011-2021  
(2) MPA data from Ministry of Marine Affairs & Fisheries



## 1 Laut Sawu



- Nelayan
- Petani
- **Pembudidaya Rumput Laut**
- **Penambang Pasir Pantai**



- Pasar rumput laut terbatas. Harga menjadi tidak kompetitif
- Munculnya penyu-penyu yang memakan rumput laut



- Penambangan pasir pantai menyebabkan abrasi laut
- Pelarangan penggunaan pasir pantai untuk konstruksi bangunan pemerintah, namun boleh untuk rumah pribadi

## 2 Nusa Penida



- Nelayan skala kecil
- **Pelaku wisata**



- Sejak 2016, banyak masyarakat Nusa Penida yang beralih ke sektor pariwisata



- Sejak pandemi Covid-19 melanda, masyarakat Nusa Penida beralih lagi menjadi pembudidaya rumput laut

## 3 Minahasa Utara



- **Nelayan**
- Pekerja konstruksi



- Masyarakat sudah *aware* dengan konsep konservasi karena sudah melaksanakan **daerah perlindungan laut (DPL)**



- Terdapat upaya diversifikasi penghidupan lokal ke sektor pariwisata pada tahun 2019

***“Terdapat sumber daya yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat. Jadi menurut saya, akan lebih baik jika kegiatan ekonomi di sana didiversifikasi.”***

**(Pengelola Kawasan Konservasi)**

## Temuan: Pengelolaan kawasan konservasi secara terpusat menemui sejumlah kendala



Keterbatasan anggaran



Keterbatasan sumber daya



Keterbatasan wewenang



Kurangnya partisipasi masyarakat

## **Temuan: Penyebaran informasi mengenai konservasi, restorasi, dan pengawasan keanekaragaman hayati belum berkesinambungan**

- Namun, upaya tersebut belum berkesinambungan karena sering kali hanya dilakukan pada awal penetapan kawasan konservasi

*“Saya tidak tahu menahu tentang kawasan konservasi perairan. Saya juga tidak pernah diundang dalam pembicaraan mengenai kawasan konservasi.” - Narasumber S*

*“Pernah dengar sekilas, tapi tidak tahu detailnya seperti apa kawasan konservasi itu. Pernah ada diskusinya tapi saya ngga ikut.” - Narasumber SU*

## Temuan: Peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir belum diurusutamakan dalam regulasi pemerintah

- **Ketiadaan aspek kesejahteraan dalam peraturan kawasan konservasi yang direvisi menandakan adanya pergeseran prioritas**

**Peraturan Menteri KP No. 2  
Tahun 2009**

Terdapat tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal



**Peraturan Menteri KP No. 31  
Tahun 2020**

**Tidak terdapat** tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal

**Hilangnya tujuan "peningkatan kesejahteraan" dapat memicu munculnya berbagai tantangan dalam penanganan masalah sosial-ekonomi di kawasan konservasi**

# Rekomendasi



## Peningkatan Kapasitas

Membekali staf pengelola kawasan konservasi dengan pemahaman tentang aspek kesejahteraan masyarakat dalam pengelolaan kawasan konservasi



## Mendorong Partisipasi Masyarakat

Melibatkan masyarakat dalam perencanaan, penganggaran, implementasi dan evaluasi kawasan konservasi



## Pengarusutamaan Kesejahteraan Masyarakat dalam Pengelolaan Kawasan Konservasi

Memasukkan aspek kesejahteraan masyarakat dalam setiap peraturan, perencanaan, penganggaran, implementasi, dan evaluasi kawasan konservasi

**Kolaborasi lintas sektor antara kementerian, pemerintah daerah, pengelola, masyarakat, dan pemangku kepentingan lain diperlukan untuk mencapai tujuan konservasi yang menyejahterakan masyarakat.**

# Terima Kasih



[smeru.or.id](http://smeru.or.id)



[smeru@smeru.or.id](mailto:smeru@smeru.or.id)



[@SMERUInstitute](https://www.facebook.com/SMERUInstitute)



[The SMERU Research Institute](https://www.linkedin.com/company/the-smeru-research-institute)



[@smeru.institute](https://www.instagram.com/smeru.institute)